

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Agroindustri Ilhamumtaza meliputi, Keripik Tempe dan Rempeyek.

Keripik Tempe ada dua jenis yaitu Original dan Sagu, keripik tempe yang banyak terjual setiap bulannya adalah keripik tempe original dengan ukuran 150gr. Pemasaran keripik tempe original dilakukan ke berbagai daerah seperti Palembang, Bengkulu, Lampung dan Pekanbaru. Penentuan harga jual keripik tempe original pada Agroindustri Ilhamumtaza ditentukan berdasarkan harga pokok produksi yang telah dikeluarkan selama proses produksi.

2. Harga pokok produksi keripik tempe original menurut Agroindustri Ilhamumtaza per bungkus adalah Rp.7.140,14, sedangkan berdasarkan *full costing* adalah Rp.6.044,6. Harga pokok produksi menurut agroindustri menghasilkan lebih besar dikarenakan adanya biaya-biaya bersama yang tidak dialokasikan oleh agroindustri. Selain itu, pada perhitungan harga pokok produksi menurut agroindustri, terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan, seperti biaya penyusutan, transportasi pembelian bahan penolong, dan biaya bahan bakar mesin penggiling. Harga jual keripik tempe original yang telah ditetapkan oleh Agroindustri Ilhamumtaza terbagi menjadi 2 yaitu untuk saluran pemasaran *Retail Modern* adalah Rp. 11.000 dan untuk Pemasaran ke *Supplier*, Minimarket & Supermarket di Kota Jambi serta di

Lokasi Produksi adalah Rp. 10.000. Sedangkan harga jual menurut metode *full costing* untuk saluran pemasaran keluar Kota Jambi adalah Rp.10.191,9 dan untuk pemasaran di Kota Jambi adalah Rp.9.198,47. Perhitungan harga jual menurut full costing berdasarkan persentase markup dari nilai harga pokok produksi. Persentase markup yang diambil untuk perhitungan harga jual menurut full costing adalah sebesar 50%. Pada periode November 2024 hingga Januari 2025, kontribusi terbesar terhadap pendapatan Agroindustri Ilhamumtaza adalah hasil penjualan dari saluran *Retail Modern*, sedangkan penjualan di Tempat Produksi memiliki kontribusi paling kecil.

3. Berdasarkan laporan laba rugi, Agroindustri Ilhamumtaza mendapatkan keuntungan lebih besar jika menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Hal ini terlihat dari laba bersih yang tercatat sebesar Rp.72.746.980. Sedangkan jika melakukan perhitungan harga pokok produksi menurut metode agroindustri, keuntungan yang diperoleh lebih kecil yaitu sebesar Rp.43.954.876,47.
4. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000. Hal ini berarti nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode Agroindustri Ilhamumtaza dan metode *full costing* secara signifikan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Agroindustri Ilhamumtaza mulai menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Dikarenakan metode *full costing* memperhitungkan komponen biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi secara rinci, sehingga akan berpengaruh terhadap harga jual dan keuntungan yang didapatkan.
2. Harga jual yang diterapkan oleh Agroindustri Ilhamumtaza lebih tinggi dari harga jual yang dihitung menggunakan metode *full costing*. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap harga jual agar tetap kompetitif di pasaran dan tidak memberatkan konsumen dan sebaiknya Agroindustri Ilhamumtaza dalam menentukan harga jual untuk *supplier* diluar Kota Jamb dapat menambahkan biaya ongkos kirim dan biaya packing, sehingga harga jual yang ditetapkan benar-benar mencerminkan biaya yang dikeluarkan dan memberikan keuntungan yang optimal.